

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang diujarkan secara tersistem dan bermakna. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia untuk dapat dipahami manusia lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia satu dengan yang lainnya dan sebagai bentuk ekspresi diri. Tingkat atau kualitas keterampilan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kualitas keterampilan berbahasa yang baik serta ada yang memiliki kemampuan keterampilan berbahasa yang lemah. Tingkat keterampilan berbahasa seseorang yang baik akan memberikan komunikasi yang mudah di mengerti serta mudah tercapai tujuan komunikasinya. Sedangkan seseorang dengan tingkat keterampilan berbahasa lemah akan dapat menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi. Maka keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki seseorang.

Keterampilan berbahasa umumnya terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir, yaitu bermula dari belajar mendengarkan (menyimak), berbicara, kemudian membaca dan menulis. Perkembangan keterampilan berbahasa manusia pada dasarnya selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia manusia itu sendiri.

Manusia belajar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman yang di perolehnya melalui proses kehidupan. Menurut J. Piaget (2009/23) perkembangan intelektual anak ditandai dengan perkembangan kognitinya: masa sensorimotorik (0-2 tahun), masa praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), formal operasional 12 tahun ke atas), dan masa abstrak formal (17 tahun ke atas). Ciri-ciri masa operasional adalah perkembangan tentang pengetahuan berkenaan dengan pengalamab yang dekat dengan dirinya dan gejala yang diamatinya: eksplorasidan manipulasi dari objek konkret dan belajar 3R (*Reading, Writing, arithmetic*). Sedangkan masa operasional dalam pembelajaran berkenaan dengan kemampuan membedakan antara berbagai aspek dalam lingkungan, koordinasi dari berbagai pengetahuan dalam operasional yang bersifat konkret dan pencapaian dari kemampuan berpikir sebab dan akibat.

Siswa Sekolah Dasar (SD) dalam tahap perkembangan intelektual tersebut terletak pada masa operasional konkret (7-12 tahun) dan masa keserasian dalam bersekolah. Ciri masa ini adalah pembelajaran berkenaan dengan perkembangan kemampuan yang membedakan antara berbagai aspek penting dalam lingkungan, koordinasi dari beberapa pengetahuan dalam operasional yang bersifat konkret. Pada masa ini, secara relatif anak-anak lebih mudah didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian bersekolah dibagi menjadi 2 fase yaitu, fase kelas rendah dan fase kelas tinggi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial. Dam emosinal peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa di harapkan dapat

membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya serta budaya orang lain. Pembelajaran disuatu jenjang pendidikan diatur dalam sebuah kurikulum. Salah satunya mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum 2013 (K-13) merupakan pelajaran bahasa indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu program untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, dan menulis.

Kualitas peserta didik dapat tercermin dari kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Banyak peserta didik yang kurang pintar namun terampil dalam berbahasa dengan baik dan benar. Kemudian ada peserta didik yang kurang mampu dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, pembelajara bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia dalam Kurikulu, 2013 (K13) edisi Revisi adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengolah dan menyajikan pengetahuan yang di pelajarnya dari semua bidang ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan tertinggi yang harus dimiliki peserta didik dalam keterampilan berbahasa. Kita dapat melihat karakter dan wawasan peserta didik dalam keterampilan menulis, baik dari segi teknik penulisan kalimat ataupun pemilihan kata atau diksi. Udin (2019:115) menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu tanggapan terhadap pernyataan keinginan, atau mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia sebab tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan pemahaman atau tafsiran yang berbeda. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungan dalam suatu bahasa). Sebagai pengguna bahasa kita wajib mematuhi. Secara teknis yang di maksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Dari segi tata bahasa, saat menulis paragraf, menulis huruf kapital, dan tanda baca Bahasa Indonesia sangat penting dipahami penggunaan dan lokasi tanda baca untuk mendukung meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks deskripsi.

Kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital dan tanda baca tergolong masih sangat rendah, penulisan kapital dan tanda baca yang salah sering muncul dalam berbagai tulisan peserta didik. Bahkan sepertinya mereka terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khusus materi dengan huruf kapital dengan huruf kapital dan tanda baca sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penulisan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Kurang penekanan guru kepada siswa untuk menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca, buku rujukan atau teks paragraf deskripsi tidak tersedia di kelas serta sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis masih terbatas. Dalam pengembangan suatu gagasan yang saling berkaitan paragraf di pandang sangat penting dalam proses mengembangkan suatu gagasan.

Kesalahan yang paling banyak ditemui pada peserta didik ketika menulis teks deskripsi adalah penulisan huruf kapital dan tanda baca yang kurang tepat. Hal ini bukanlah hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki disebabkan kurangnya perhatian peserta didik dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca mereka cenderung menganggap mudah hal yang sudah terjadi kebiasaan mereka dalam penulisan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 UPTD SDN Kamal 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan teks deskripsi peserta didik kelas 4 UPTD SDN Kamal 3?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas 4 UPTD SDN Kamal 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas 4 UPTD SDN Kamal 3.
2. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas 4 UPTD SDN Kamal 3.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Sebagai masukan atau informasi untuk mendapatkan gambaran terkait pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca khususnya dalam penulisan teks deskripsi.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat mempelajari dan memahami terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca khususnya dalam penulisan teks deskripsi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan teks deskripsi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu sendiri, berikut definisi istilah pada penelitian ini:

1. Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari pada huruf biasanya), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya.

2. Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma. Sedangkan tanda baca dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tanda yang di pakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma, titik dua, dan lain sebagainya.

3. Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penggambaran suatu objek baik makhluk hidup, benda, tempat, atau peristiwa secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri hal yang di deskripsikan oleh penulis.